

**Metode Tasmi' dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an: Studi Kasus  
Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an**

**Nea Andriani<sup>1</sup> Muhammad Roihan Nasution<sup>2</sup> Hery Sahputra<sup>3</sup>**

Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

neaandriani58@gmail.com<sup>1</sup>, muhammadroihan@uinsu.ac.id,

herysahputra@uinsu.ac.id

**ABSTRACT**

*Memorizing the Qur'an is not just memorizing, but being able to maintain the memorization that is owned. Nowadays, many memorizers of the Qur'an only memorize without maintaining their memorization. From here, the importance of strong memorization that must be possessed by a memorizer of the Qur'an. This study aims to identify the tasmi' method in strengthening memorization of the Qur'an at the Griya Fadhilah Al-Qur'an Foundation and to determine the supporting and inhibiting factors in strengthening memorization. This study uses a descriptive qualitative method with a field approach. Data were collected through direct observation at the Griya Fadhilah Al-Qur'an Foundation located at Jl. Amaliun No. 187, Kota Matsum II, Medan Area District, Medan City, North Sumatra and interviews with 7 informants including the leader, head of the Foundation, 2 female teachers and 3 female students. The results of the study showed that the application of the tasmi' method in strengthening the memorization of female students at Griya Fadhilah Al-Qur'an was carried out in three ways, namely tasmi' increasing juz, monthly exams, tasmi' multiples of 5 juz. The supporting factors for the application of the tasmi' method in strengthening memorization at the Griya Fadhilah Al-Qur'an Foundation are the existence of coaching from qualified teachers, self-motivation and those closest to them, a conducive and supportive environment, while the inhibiting factors are laziness, lack of time management, and lack of self-confidence.*

**Keywords:** *Tasmi' Method, Strengthening Memorization, Memorizing the Koran*

**ABSTRAK**

Menghafal Al-Quran bukan sekedar menghafal saja, namun mampu mempertahankan hafalan yang di miliki. Sekarang ini banyak penghafal Al-Quran yang hanya sekedar menghafal tanpa mempertahankan hafalannya. Dari sinilah pentingnya hafalan yang kuat yang harus dimiliki oleh seorang penghafal Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi metode tasmi' dalam penguatan hafalan Al-Quran di Yayasan Griya Fadhilah Al-Quran serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan hafalan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi langsung di Yayasan Griya Fadhilah Al-Quran yang beralamatkan di jl. Amaliun No 187, Kota Matsum II, Kecamatan Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara dan wawancara dengan 7 informan termasuk pimpinan, ketua Yayasan, 2 ustadzah dan 3 santriwati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode tasmi' dalam penguatan hafalan santriwati di Griya Fadhilah Al-Quran dilakukan melalui tiga cara yaitu tasmi' kenaikan juz, ujian bulanan, tasmi' kelipatan 5 juz. Adapun faktor pendukung penerapan metode tasmi' dalam penguatan hafalan di Yayasan Griya Fadhilah Al-Quran ialah adanya pembinaan dari pengajar yang berkualitas, motivasi diri dan orang terdekat, lingkungan yang

kondusif dan mendukung sedangkan faktor penghambat ialah adanya rasa malas, kurangnya manajemen waktu, kurang percaya diri.

**Kata Kunci:** Metode Tasmi', Penguatan Hafalan, Menghafal al-Qur'an

## **PENDAHULUAN**

Fenomena menghafal Al-Quran sekarang ini sudah banyak sekali ditemukan berbagai daerah di Indonesia seperti berdirinya pondok pesantren yang berbasis tahfidz Qur'an, rumah-rumah tahfizh, sekolah-sekolah tahfizh bahkan sekolah formal pun sudah ada yang melaksana kan program tahfizh, baik di sekolah negeri maupun swasta (Fadhila et al., 2023). Hal tersebut menunjukkan antusiasme yang tinggi dari masyarakat muslim Indonesia untuk menghafal Al-Quran serta mendidik untuk menjadi hafizh dan hafizhah (Yuantini & Kibtiyah, 2021).

Menghafal Al-Quran dilihat sebagai suatu hal yang cukup sulit dilakukan apalagi jika dilihat oleh orang-orang awam (Rizqiyah & Partono, 2022). Namun Al-Quran memiliki keistimewaan sendiri yaitu mudah dihafal dengan catatan seorang penghafal Al-Quran harus mempunyai tekad dan niat yang kuat dalam menghafal dan berkomitmen untuk mempelajari dan mengulangnya (Nafiah et al., 2022).

Menghafal Al-Quran bukan sekedar menghafal saja, namun mampu mempertahankan hafalan yang di miliki (Nurhidayah et al., 2022). Sekarang ini banyak penghafal Al-Quran yang hanya sekedar menghafal tanpa mempertahankan hafalannya. Dari sinilah pentingnya hafalan yang kuat yang harus dimiliki oleh seorang penghafal Quran. Daya ingat adalah kemampuan dalam mempertahankan apa yang telah dihafal dalam ingatan (Ulum & Ropikoh, 2018). Penguatan hafalan ini dibutuhkan waktu dan menggunakan berbagai metode, strategi maupun teknik (Rani et al., 2023). Umumnya menggunakan metode yang sama hanya ada beberapa inovasi untuk mempermudah proses hafalan. Metode yang sering digunakan adalah metode muraja'ah, metode takrir, metode talaqqi, metode tasmi' dan masih banyak lagi. Di antara metode yang paling sering digunakan para hafizh Quran ialah metode tasmi' (Febriyanti, 2022).

Hal ini metode tasmi' menjadi metode yang efektif untuk mempertahankan hafalan Al-Quran santriwati. Metode tasmi' sangat penting sekali dilakukan. Sebab hafalan Al-Quran yang sudah dimiliki jika tidak dimuraja'ah maka akan hilang dengan sendirinya (Nafiah et al., 2022). Melalui metode tasmi' inilah santriwati mampu mempertahankan hafalannya sehingga hafalan tetap terjaga dan tidak hilang (Nurhidayah et al., 2022). Tasmi' artinya memperdengarkan. Metode tasmi' dimaksudkan memperdengarkan hafalan kepada orang lain, baik secara perorangan maupun berjamaah (Rusyid, 2019).

Terkait dengan penelitian ini terdapat studi literatur tentang penguatan hafalan Al-Qurann. Dalam penelitian Shintia Ulya Rizqiyah dan Partono menunjukkan bahwa penerapan metode tasmi' dapat meningkatkan kualitas hafalan, mengetahui kesalahan bacaan serta metode yang efektif untuk diterapkan (Rizqiyah & Partono, 2022). Sementara Rahmatin dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa metode tasmi' sangat bermanfaat dan mampu menjaga hafalan yang telah di miliki santri.

Meskipun banyak kendala dalam penerapannya, akan tetapi dengan adanya metode tasmi' santri dapat menjaga hafalan (Rahmatin, 2022). Kemudian Saniya dkk dalam penelitiannya metode tasmi' dalam meningkatkan kualitas dan menambah hafalan dapat dilakukan dengan menetapkan batasan minimum dalam hafalan harian maupun mengulang hafalan (Ginasti et al., 2022). Meski demikian, upaya menghafal Al-Quran dengan menggunakan metode tasmi' perlu disempurnakan lagi. Maka dari itu penelitian ini menyoroiti bagaimana praktik hafalan yang diterapkan di Yayasan Griya Fadhilah Al-Quran dalam menerapkan metode tasmi' dengan menggunakan cara tasmi' kenaikan juz, ujian bulanan dan tasmi' kelipatan 5 juz.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi metode tasmi' dalam penguatan hafalan Al-Quran di Yayasan Griya Fadhilah Al-Quran yang berlokasi di jl. Amaliun No 187, Kota Matsum II, Kecamatan Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi penerapan metode tasmi' dalam penguatan hafalan santriwati dan faktor pendukung serta hambatan di Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang penulis gunakan ialah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif ialah suatu penelitian yang mengumpulkan data dengan menggunakan metode ilmiah dan menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata lisan ataupun tertulis dari subjek atau sumber sasaran yang diamati (Meleong, 2007). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field reaserch). Yaitu jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungan yang alamiah (Mulyana, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi metode tasmi' dalam penguatan hafalan Al-Quran di Yayasan Griya Fadhilah Al-Quran.

Penelitian kualitatif pada dasarnya teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi (Bungin, 2022). Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan objek, baik secara langsung maupun tidak langsung peristiwa (Zuchri, 2021). Teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini ialah untuk mengungkap serta memberikan gambaran terhadap metode tasmi' dalam penguatan hafalan santriwati. Dalam hal ini, penulis perlu mengunjungi lokasi penelitian tersebut untuk dapat mengamati secara langsung dan dapat mengetahui bagaimana kondisi sebenarnya yang terjadi pada saat di lapangan, agar penulis mudah menganalisis bagaimana penerapan metode tasmi' dalam penguatan hafalan santriwati Griya Fadhilah Al-Qur'an.

Wawancara ini merupakan sebuah metode yang dilakukan dengan cara tanya jawab, hal ini dilakukan antara pewawancara dengan informan yang bertujuan agar bisa mendapatkan informasi serta keterangan (Saleh, 2017). Teknik wawancara difokuskan penulis untuk menggali dan memperoleh data berupa ucapan, pikiran serta gagasan yang lebih mendalam. Sebelum wawancara, penulis menyusun pedoman wawancara dan mengadakan pertemuan dengan narasumber guna untuk menggali informan yang lebih rinci tentang topik yang diteliti. Wawancara dilakukan dengan jumlah 7 informan meliputi pimpinan, ketua Yayasan, 2 ustadzah dan 3 santriwati yang dapat memberikan informasi terkait pelaksanaan metode tasmi'

dalam penguatan hafalan Al-Quran serta penghambat maupun pendukung dalam penerapan penguatan hafalan melalui metode tasmi'.

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel berupa catatan, buku, surat kabar, agenda dan lain sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2013). Teknik dokumentasi dalam sebuah penelitian digunakan sebagai data pendukung. Selain itu, data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian informasi dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2013). Proses ini dimulai setelah seluruh hasil observasi dan wawancara terkumpul. Analisis data dilakukan dengan meninjau semua informasi yang diperoleh serta mereduksi informasi dan menyusun data secara sistematis. Selain itu, informasi dari berbagai sumber termasuk hasil wawancara dan observasi yang disiapkan untuk menganalisis bagaimana penerapan metode tasmi' dalam penguatan hafalan santriwari di Yayasan Griya Fadhilah Al-Quran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Profil Yayasan Griya Fadhilah Al-Quran**

Yayasan Griya Fadhilah Al-Quran berdiri pada tahun 2019, yang awalnya di ruko ustadzah fadhilah Is yang berlokasi di jl. Amaliun No 181, Kota Matsum II, Kecamatan Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara. Griya Fadhilah Al-Quran terbentuk dilatarbelakangi oleh banyaknya masyarakat sekitar yang belum bisa membaca Al-Quran. Sedangkan Al-Quran berisi firman Allah SWT, dan kewajiban setiap muslim untuk mempelajarinya. Akan berakibat fatal ketika membaca Al-Quran tidak sesuai dengan hukum dan kaidahnya. Fatal yang dimaksud di sini adalah dapat mengubah arti dari Quran itu sendiri dan menjadi dosa. Maka Griya Fadhilah Al-Quran didirikan sebagai wadah di mana masyarakat sekitar dapat mempelajari bacaan Al-Quran tanpa ada pungutan biaya. Dan harapan ke depannya Griya Fadhilah Al-Quran mampu melahirkan guru-guru untuk terus mengajarkan bacaan Al-Quran serta ilmu syar'i (Hanum, 2021).

Awal mula kegiatan-kegiatan yang ada seperti tahsin belajar dari Senin-Sabtu. Terdiri dari 8 kelas muridnya ada sekitar 600 orang dan gurunya ada 50 orang. Selain tahsin ada juga tahfizh baik yang muqim maupun non muqim. Khusus tahfizh yang muqim itu menghafal selama 2 tahun dan itu beasiswa. Sedangkan tahfizh non muqim setiap pekan untuk datang setoran hafalan dan juga muraja'ah. Kemudian ada juga kegiatan sosial seperti berbagi Al-Quran, mukenah dan juga memberikan berbagi kepada santriwati-santriwati yang membutuhkan Al-Quran.

Berdirinya Yayasan tahun 2020 setelah itu sudah hampir 5 tahun sudah dilakukan dengan tujuan untuk mendirikan bagaimana masyarakat mencintai Al-Quran, apalagi tahsin untuk memperbaiki bacaan Al-Quran itu sangat penting dan antusiasme masyarakat sekarang semakin tinggi untuk belajar Al-Quran baik tahsin maupun tahfizh (Is, 2024).

Visi dari Yayasan Griya Fadhilah Al-Quran ialah membangun karakter karakter muslimah yang Qur'ani dan Rabbani. Dan misinya menyelenggarakan kegiatan tahfizh muqim dan non muqim secara gratis, dan menyelenggarakan kajian rutin setiap pekan (tafsir, hadist dan siroh) serta mengadakan kegiatan sosial dan dakwah bagi masyarakat (Tanjung, 2024). Santriwati saat ini terdiri dari 37 orang meliputi 26 dari angkatan ke 6 dan 11 orang dari angkatan ke 7.

Target untuk santriwati non muqim itu memang tidak ada target sedangkan untuk tahfizh muqim wajib dikatakan selesai ketika sudah tasmi' 30 juz. Selama ini beragam ada yang 1 tahun 2 bulan, 2 tahun dan ada juga yang lebih dari 2 tahun, namun target memang santriwati wajib selesaikan tasmi' 30 juz serta matan jazari maksimal 2 tahun (Is, 2024).

## **Penerapan Metode Tasmi' Dalam Penguatan Hafalan Al-Quran Di Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama ustadzah Minim Utami di Griya Fadhilah Al-Quran ditemukan bahwa metode tasmi' yang diterapkan ada 3 yaitu tasmi' kenaikan juz, ujian bulanan dan tasmi' kelipatan 5 juz.

### **a. Tasmi' kenaikan juz**

Kegiatan tasmi' ini dilakukan ketika santriwati telah menyelesaikan setoran hafalannya 1 juz. Tasmi' kenaikan juz ini sangat diwajibkan bagi santriwati jika akan naik ke juz berikutnya. Tasmi' kenaikan juz ini dilakukan bersama ustadzah. Sebelum melakukan kegiatan tasmi' kenaikan juz, santriwati yang telah menyelesaikan hafalan 1 juz tersebut akan diberi waktu 1 hari untuk menggabungkan 1 juz. Sebelum memuraja'ah bersama ustadzah, biasanya santriwati muraja'ah bersama teman pasangannya (Zahraini & Hizam, 2024). Muraja'ah antar pasangan ini sangat familiar di kalangan penghafal al-Qur'an. Biasanya muraja'ah ini dilakukan di halaqah-halaqah tahfidz atau dilakukan secara berpasangan (Miswardi, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara bersama ustadzah Minim Utami di Yayasan Griya Fadhilah Al-Quran bahwa sistem yang diterapkan kegiatan muraja'ah antar pasangan ini adalah setiap santriwati terdiri dari 2 pasangan, kemudian saling bergantian memperdengarkan hafalan yang dimiliki. Santriwati yang pertama memperdengarkan hafalan pada santriwati yang kedua, kemudian santriwati kedua memperdengarkan hafalan pada santriwati pertama. Kegiatan ini dilakukan setelah habiz zhuhur. Setelah menyelesaikan muraja'ah berpasangan dilanjut lagi muraja'ah bersama ustadzah. Muraja'ah bersama ustadzah ini dilakukan setelah habis ashar.

Adanya muraja'ah antar pasangan dan muraja'ah bersama ustadzah ini sangat membantu para santriwati dalam penguatan hafalannya karena ketika menyimak sendiri bacaannya santriwati mengakui terkadang terdapat bacaan yang terlewatkan atau salah tanpa disadari. Bertujuan agar santriwati istiqomah dan tahu letak kesalahan bacaan yang di hapalkan. Ketika santriwati disimak hafalannya kemudian terdapat kesalahan dalam melapalkan bacaan Al-Quran maka pasangan ataupun ustadzah yang

menyimak menandai dengan melingkar letak kesalahan menggunakan pensil (Utami, 2024).

Jika santriwati telah siap untuk tasmi' kenaikan juz, santriwati diperbolehkan untuk tasmi' kenaikan juz bersama ustadzah. Setelah tasmi' 1 juz maka santriwati akan diuji melalui sambung ayat, yang di mana ustadzah akan membacakan ayat secara acak kemudian dilanjutkan oleh santriwati, yang mana ayat tersebut sesuai dengan hafalan santriwati. Sambung ayat adalah metode soalan yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an untuk membantu santri menghafal dan mengingat ayat-ayat dengan lebih kuat (Hartanti et al., 2021). Seperti yang disampaikan oleh ustadzah Rosdiah ketika wawancara, bahwa: Bagaimana supaya santriwati itu jeli dan kuat hafalannya. Karena kalau cuma baca dan disima' itu gampang, kan berurutan. Tapi kalau disoali sambung ayat, mereka lebih banyak mengulang hafalan lagi supaya bisa jawab pas disoali (Rosdiah, 2024). Untuk soalnya tidak ada kisi-kisi. Biasanya santriwati disoali penggalan ayat, kemudian santriwati mengulangi ayat tersebut dan melanjutkannya sampai selesai satu halaman. Selain untuk mengetahui tingkatan hafalan santriwati metode ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan bacaan baik kesalahan dalam pengucapan makhraj huruf ataupun tajwidnya.

Sesuai fakta di lapangan bahwa santriwati per harinya itu menyeter hafalan 1 lembar bersama ustadzah. Dan setiap hafalan yang disetorkan bersama ustadzah di pagi hari akan dimuraja'ah bersama pasangan muraja'ah dan bersama ustadzah. Di hari kedua santriwati menambah 1 lembar lagi, maka muraja'ahnya akan menjadi 2 lembar karena setiap hafalan baru bertambah maka hafalan yang lama pun tetap dimuraja'ahkannya setiap hari. Jika 1 hari bertambah 1 lembar, maka 10 hari santriwati selesai menyelesaikan 1 juz. Di hari ke-11 santriwati menggabungkan 1 juz tersebut. Hari ke 12 santriwati melaksanakan tasmi' kenaikan juz, jika santriwati dinyatakan lulus santriwati bisa lanjut untuk juz berikutnya. Jika tidak lulus maka santriwati menambah 1 hari untuk mempersiapkan lagi untuk tasmi' kenaikan juz. Namun minim untuk santriwati tidak lulus kenaikan juz, karena setiap harinya dimuraja'ahkan maka mempermudah santriwati untuk kenaikan juz.

## b. Ujian bulanan

Kegiatan ujian bulanan ini dilakukan di akhir bulan dan di tes bersama ustadzah. Jika dalam sebulan santriwati mencapai 2 juz, maka santriwati mempersiapkan hafalannya 2 juz. Ujian bulanan ini dilaksanakan 3 hari, yang 2 hari untuk mempersiapkan ujian bulanan, 1 hari untuk kegiatan ujian bulanan. Ujian bulanan ini berupa di tes maju mandur ayatnya, untuk menguji bahwa capaian bulanan santriwati itu jeli dan kuat hafalannya. Tujuan dari ujian bulan ini mempermudah santriwati untuk tasmi' kelipatan 5 juz.

c. Tasmi' kelipatan 5 juz

Kegiatan tasmi' ini dilakukan setelah santriwati menyelesaikan setoran hafalan berdasarkan kelipatan seperti 5, 10, 15, 20, 25 dan 30 juz. Tasmi' kelipatan 5 juz ini ditasmi'kan bersama ummi, ummi yang mengajar di Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an. Tasmi' ini dilakukan di rumah tahfiz tersebut. Sebelum melakukan tasmi' 5 juz, santriwati sudah menyelesaikan setoran sebanyak 5 juz dan diberi waktu semaksimal 1 minggu untuk mempersiapkan tasmi' sekali duduk, kemudian baru tasmi' 5 juz sekali duduk. Tidak boleh menambah hafalan baru ke juz berikutnya apabila santriwati tersebut belum dinyatakan lulus dalam kegiatan tasmi'. Begitu juga seterusnya jika bertambah kelipatannya bertambah juga waktu untuk mempersiapkan hafalannya.

Kegiatan tasmi' 30 juz ini dilaksanakan di Yayasan yang telah disediakan Griya Fadhilah Al-Quran. Bagi santriwati yang telah selesai setoran hafalan 30 juz diwajibkan untuk tasmi' sekali duduk dan diberi waktu sebulan untuk mempersiapkan hafalan. Tetapi berdasarkan wawancara bersama ustadzah Rosdiah untuk 30 juz ini tidak sekali duduk namun berhari-hari. Di hari terakhir yang ditasmi'kan juz 30 dan di beri 7 soal secara acak.

## **Keberhasilan metode tasmi' dalam penguatan hafalan di Griya Fadhilah Al-Qur'an**

Berdasarkan deskripsi dan simpulan dari hasil wawancara menunjukkan bahwa penerapan metode tasmi' di Yayasan Griya Fadhilah Al-Quran efektif dalam penguatan hafalan Al-Qur'an. Metode ini berhasil membantu santriwati dalam memperkuat hafalan, yang terlihat dari hasil tes setelah ujian tasmi'.

Santriwati menunjukkan peningkatan dalam beberapa aspek penting, yaitu: Kelancaran Hafalan: Santriwati semakin lancar dalam menghafal, menunjukkan penguasaan yang lebih baik terhadap ayat-ayat yang santriwati hafal, tajwid dan Makharijul Huruf Ada peningkatan dalam pengucapan tajwid yang benar serta kemampuan mengeluarkan huruf-huruf dari makhraj yang tepat, yang merupakan salah satu aspek penting dalam hafalan Al-Quran.

Kriteria kelulusan santriwati dalam metode tasmi' mencakup kelancaran dalam penguatan hafalan, kesesuaian makharijul huruf, dan ketepatan penerapan tajwid. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan jumlah kesalahan yang dibuat selama tasmi' dan bagaimana santriwati merespons peringatan atas kesalahan tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa metode tasmi' telah mampu memperkuat hafalan santriwati.

## **Faktor Pendukung Dalam Penerapan Metode Tasmi' di Yayasan Griya Fadhilah Al-Quran**

Ketika hendak mencapai suatu tujuan maka diperlukan adanya faktor yang dapat mendukung hal tersebut yang berfungsi sebagai penunjang/pendorong, sedangkan faktor yang dapat memperlambat atau menghalangi tercapainya suatu tujuan disebut faktor penghambat. Oleh sebab itu, adanya faktor pendukung dan

penghambat sedikit banyak dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu tujuan (Hafid & Nasrulloh, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dari Raniah Adrian Fakhriah dapat dianalisis bahwa faktor yang dapat dijadikan faktor pendukung terkait penerapan metode tasmī' dalam penguatan hafalan santriwati di Yayasan Griya Fadhilah Al-Quran ialah adanya pembinaan dari pengajar yang berkualitas, motivasi diri dan orang terdekat, lingkungan yang kondusif dan mendukung.

a. Pembinaan dari pengajar yang berkualitas

Hal ini pengajar memiliki peran yang cukup besar dalam memberikan semangat dan menjadi contoh teladan bagi santriwati, karena ia merupakan orang tua kedua bagi santriwati yang harus dipatuhi dan disegani, harus memiliki karakter yang tegas. Seorang pengajar juga merupakan sebuah fasilitator dalam mengontrol ataupun menyimak agar dapat berjalannya kegiatan tasmī' dan lainnya.

b. Motivasi diri dan orang terdekat

Motivasi diri dan orang terdekat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi suatu keberhasilan. Seseorang akan mendapatkan hasil yang diinginkan apabila dalam dirinya terdapat keinginan untuk melakukan sesuatu (Adan, 2023). Motivasi ada dua ialah intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik ialah motivasi yang berasal dari dirinya sendiri tanpa ada paksaan orang lain (Kurniawaty et al., 2022). Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah pengaruh yang datang dari luar diri individu, berupa ajakan dari orang lain. Adapun motivasi santriwati di griya fadhilah Al-Quran dalam penguatan hafalan dengan adanya kajian-kajian, buku-buku di perpustakaan, tahfizh Camp (TC), tahsin, muraja'ah dan nasehat dari ustadzah (Safitri, 2024).

c. Lingkungan yang kondusif dan mendukung

Lingkungan yang kondusif dan mendukung, salah satu faktor penting dalam menjaga hafalan adalah faktor lingkungan. Karena akan jauh lebih mudah dalam proses hafalan jika berada pada lingkungan yang tepat (Fauzia, 2021). Seperti yang dijelaskan santriwati bernama Siti Aminah "Kalau menurut saya faktor pendukung salah satunya yaitu faktor lingkungan. Karena saya merasakan sendiri perbedaan ketika saya di rumah dan di pondok. Ketika di rumah, saya selalu tidak fokus dalam penguatan hafalan, karena memang terkadang di rumah ada banyak kegiatan seperti bersih-bersih rumah dan keadaan rumah selalu ramai membuat saya susah mencari tempat sepi untuk menghafal. Kalau di pondok banyak tempat yang mendukung untuk menghafal dan juga banyak santriwati yang menghafal, karena itu menjadi pemicu untuk lebih semangat dalam proses penguatan hafalan" (Aminah, 2024).

## **Faktor Penghambat Dalam Penerapan Metode Tasmi' di Yayasan Griya Fadhilah Al-Quran**

Berdasarkan hasil wawancara dari Siti Aminah dapat dianalisis bahwa faktor yang dapat dijadikan faktor penghambat terkait penerapan metode tasmi' dalam penguatan hafalan santriwati di Yayasan Griya Fadhilah Al-Quran ialah adanya rasa malas, kurangnya manajemen waktu, kurang percaya diri.

a. Adanya rasa malas

Adanya rasa malas merupakan hambatan yang paling banyak ditemui santriwati yang menghafal atau menguatkan hafalannya. Sifat malas seakan-akan sulit untuk dihilangkan dari sebagian orang penghafal al-Qur'an. Terutama untuk muraja'ah hafalan yang sudah disetorkan sebelumnya (Aminah, 2024).

b. Kurangnya manajemen waktu

Kurangnya manajemen waktu, dalam menghafal Al-Quran memang dibutuhkan manajemen waktu yang baik. Karena kalau santriwati tersebut tidak membagi waktu jadwal menghafal dan lainnya, maka yang terjadi adalah hafalannya mudah hilang karena kurangnya manajemen waktu untuk menguatkan hafalan. Banyaknya ayat-ayat yang sama, dalam surah Al-Quran tentu ada ayat-ayat yang hampir sama, hal itu yang membuat santriwati kesulitan dalam memperkuat hafalan (Safitri, 2024).

c. Kurang percaya diri

Kurang percaya diri, Tentu setiap orang tentu mempunyai tingkat kepercayaan diri yang berbeda-beda, apalagi kalau orang tersebut tidak pernah tampil di hadapan orang banyak. Seperti halnya ketika mengikuti kegiatan tasmi', terkadang kalau kita mendengarkan hafalan kita sendiri terdengar lancar, namun ketika kegiatan tes hafalan, terkadang ada beberapa ayat yang lupa (Utami, 2024).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis tentang penerapan metode tasmi' dalam penguatan hafalan Al-Quran di Yayasan Griya Fadhilah Al-Quran, dapat disimpulkan bahwa metode tasmi' efektif dalam membantu santriwati menguatkan hafalan Al-Quran. Melalui tasmi' kenaikan juz, ujian bulanan, tasmi' kelipatan 5 juz. Hasil dari ujian tasmi' menunjukkan adanya peningkatan dalam aspek kelancaran hafalan, penguasaan tajwid, dan makharijul huruf. Metode ini juga mendorong santriwati untuk lebih percaya diri dalam menyetorkan hafalan.

Adapun faktor pendukung penerapan metode tasmi' dalam penguatan hafalan di Yayasan Griya Fadhilah Al-Quran ialah adanya pembinaan dari pengajar yang berkualitas, motivasi diri dan orang terdekat, lingkungan yang kondusif dan mendukung sedangkan faktor penghambat ialah adanya rasa malas, kurangnya manajemen waktu, kurang percaya diri.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adan, S. I. A. (2023). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2). <http://pijar.saepublisher.com/index.php/jpp/article/view/17/16>
- Aminah, S. (2024). *Wawancara Metode Tasmi' Dalam Penguatan Hafalan Santri*.
- Bungin, B. (2022). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT Raja Grafindo Persada.
- Fadhila, A. R., Husni, A., Aprison, W., & Iswantir. (2023). Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran dengan Menggunakan Metode Tasmi' di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi. *Journal on Education*, 05(03), 6758-6767. <https://doi.org/https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1458>
- Fakhriah, R. A. (2024). *Wawancara Metode Tasmi' Dalam Penguatan Hafalan Santri*.
- Fauzia, A. (2021). *Penerapan Metode Tasmi' Dan Muraja' ah Dalam Pelaksanaan Hafalan Al- Qur' an Pondok Pesantren Al-Marhabaniyyah Demak*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG.
- Febriyanti, I. (2022). *Penerapan Metode Tasmi' Dalam Penguatan Hafalan Al- Qur'an Di Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu Skripsi*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) PALU.
- Ginasti, S. D., Mukromin, & Zuhdi, A. (2022). Penerapan Metode Tasmi' Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Al-Qindiliyyah. *Jurnal Academia*, 1(1), 201-211.
- Hafid, A., & Nasrulloh. (2023). Implementasi Metode Takrir dan Tasmi' Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan di Asrama Hasbullah Said Denanyar Jombang. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 8(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/riayah.v8i2.7587>
- Hanum, L. (2021). *Strategi Dakwah Yayasan Griya Fadhilah Al-Quran Medan Dalam Meningkatkan Minat Mempelajari Alquran Di Kalangan Ibu Rumah Tangga*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Hartanti, A. D., Abdurrahmansyah, A., & Adil, M. (2021). Tahfiz Qur'an dengan Metode Tasmi' dan Sambung Ayat (Strategi Pengorganisasian, Penyajian, dan Pengelolaannya di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang). *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 15(2). <https://doi.org/10.51672/alfikru.v15i2.42>
- Is, F. (2024). *Wawancara Metode Tasmi' Dalam Penguatan Hafalan Santri*.
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Yustika, M. (2022). Pemberian Motivasi Belajar pada Anak melalui Peran Orang Tua. *Jurnal Basicedu*, Vol 6 No 1. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1869>
- Meleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2013). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage Publications, Inc.
- Miswardi, D. (2019). *9 Kunci Hafal Al-Quran 30 Juz Seumur Hidup Insya Alloh*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Mulyana, D. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Cetakan ke). PT Remaja Rosdakarya.
- Nafiah, R., Marlina, & Romdloni. (2022). Penerapan Metode Tahfidz Dan Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Madrasah Quran Asrama Al-Umami. *Al-*

- I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 59-67.  
<https://doi.org/10.30599/jpia.v9i2.1702>
- Nurhidayah, A., Susanto, H., & Tajab, M. (2022). UPAYA GURU TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN HAFALAN QUR'AN SANTRI MELALUI METODE TASMI' DI PESANTREN PUTRI TAHFIDZUL QUR'AN AINUL PENDAHULUAN AL-Qur'an adalah. *TARBAWI: JOURNAL ON ISLAMIC EDUCATION*, 6(1), 46-58.  
<https://doi.org/10.24269/tarbawi.v6i1.1325>
- Rahmatin. (2022). Teknik Menjaga Hafalan Al-Quran dengan Metode Tasmi Al-Quran di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31316/jk.v6i2.4050>
- Rani, Apri Wardana Ritonga, Desriliwa Ade Mela, & Saniwa. (2023). Program Penguatan Hafalan Al-Quran Bagi Siswa Sekolah Dasar Qur'an Al-Bayan Subang. *Al-Qiyadi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 43-55.  
<https://doi.org/10.62274/al-qiyadi.v1i1.46>
- Rizqiyah, S. U., & Partono. (2022). Penerapan Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Quran di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus [IAIN KUDUS].  
<http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/8927>
- Rosdiah. (2024). *Wawancara Metode Tasmi' Dalam Penguatan Hafalan Santri*.
- Rusyd, R. M. I. (2019). *Panduan Praktis dan lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfidz untuk Pemula*. Laksana.
- Safitri, H. (2024). *Wawancara Metode Tasmi' Dalam Penguatan Hafalan Santri*.
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Pustaka Ramdhan.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Reneka Cipta.
- Tanjung, B. (2024). *Wawancara Metode Tasmi' Dalam Penguatan Hafalan Santri*.
- Ulum, M. S., & Ropikoh, I. (2018). Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Melalui Metode One Day One Hadits Pada Anak Usia Tk (Di Madrasah Baitul Hikmah Naringgul Tegallega Bungbulang Garut). *WALADUNA : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 58-70.  
<http://jurnal.iailm.ac.id/index.php/waladuna/article/view/86>
- Utami, M. (2024). *Wawancara Metode tasmi' Dalam Penguatan hafalan Santri*.
- Yuantini, G., & Kibtiyah, M. (2021). Metode Menghafal al-Quran untuk Anak Usia Dini di Rumah Tahfidz Sofwan Salim Palembang. *Jurnal I'tibar: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 05(02), 36-49.  
<https://doi.org/https://ejournal.iaiqi.ac.id/index.php/itibar/article/view/33>
- Zahraini, Z., & Hizam, I. (2024). Implementasi Metode Tasmi' Dalam Memperkuat Hafalan Al-Quran Mahasantri Rumah Tahfidz Cahaya Al-Quran An-Nahl 4 Mataram. *Journal of Contemporary Islamic Education (Journal CIE)*, 1(1).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.25217/jcie.v4i1.4421>
- Zuchri, A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.